

Pengaruh Capital Intensity, Komisaris Independen, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Transparansi Pajak Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Adrian Hartanto
Universitas Buddhi Dharma
Email : hartantoadrian4002@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini digunakan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari Capital Intensity, Komisaris Independen, serta Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance, dengan Transparansi Pajak sebagai variabel moderasi. Variabel independen mencakup Capital Intensity, Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility sedangkan Tax Avoidance menjadi variabel dependen. Adapun Transparansi Pajak berperan sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini mencakup 63 perusahaan yang bergerak di sektor Pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 27 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Analisis yang dilakukan berhasil mengidentifikasi beberapa poin penting, yaitu: (1) Capital Intensity berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance, terdapat dari nilai original sample senilai -0,273 serta p-value 0,000, (2) Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance, terdapat dari nilai original sample senilai -0,124 dan p-value 0,040, (3) Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, terdapat dari nilai original sample senilai -0,139 dan p-value 0,352, (4) Transparansi Pajak tidak memoderasi hubungan diantara Capital Intensity terhadap Tax Avoidance, terdapat dari original sample senilai 0,171 serta p-value 0,600, (5) Transparansi Pajak memoderasi hubungan antara Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance, terdapat dari nilai original sample senilai -0,377 dan p-value 0,044, serta (6) Transparansi Pajak tidak mampu memoderasi hubungan antara Corporate Social Responsibility dan Tax Avoidance, terdapat dari hasil original sample senilai -0,118 dan p-value 0,580.

Kata Kunci: Capital Intensity, Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, Transparansi Pajak

PENDAHULUAN

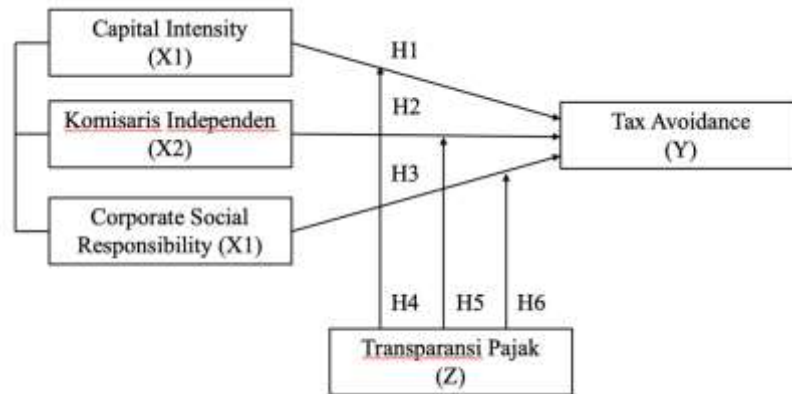
Menurut (Rahma et al. 2022) pajak adalah kewajiban finansial yang diberlakukan oleh negara secara legal dan mengikat, di mana masyarakat diwajibkan untuk membayarnya tanpa memperoleh imbalan langsung. Dana dari pajak ini digunakan untuk mendanai kepentingan umum, program pembangunan, serta mendukung fungsi negara dalam membangun tata kelola pemerintahan yang efektif (Halomoan and Herning Sitabuana 2022). Oleh sebab itu, ketaatan masyarakat dalam menjalankan kewajiban perpajakan melalui pembayaran, penyetoran, dan pelaporan pajak sesuai ketentuan menjadi salah satu indikator kepatuhan warga negara terhadap sistem hukum yang berlaku.

Kontribusi pajak memiliki peranan strategis dalam pembiayaan pembangunan nasional. Pajak ditetapkan sebagai iuran wajib oleh pemerintah dengan sifat memaksa, baik bagi individu maupun badan usaha. Dana hasil pemungutan pajak tidak secara langsung memberikan keuntungan bagi wajib pajak, melainkan dialokasikan untuk kepentingan luas negara. Ketentuan Pasal 1 ayat (1) UU KUP No. 28 Tahun 2007 menegaskan tentang pajak mempunyai peran penting instrumen utama negara untuk membiayai serta menopang jalannya pembangunan. Besarnya pengeluaran negara menuntut setiap warga negara agar memenuhi kewajiban dengan menyerahkan sebagian penghasilannya kepada pemerintah. Negara bahkan memiliki kewenangan konstitusional untuk menindak tegas pihak yang lalai melaksanakan kewajiban tersebut. Namun, pada praktiknya masih terdapat kelompok masyarakat atau perusahaan yang berupaya menghindari pembayaran pajak, yang dikategorikan sebagai tindakan penghindaran kewajiban pajak (*tax avoidance*).

Kenyataan bahwa target penerimaan pajak dan realisasi tidak selalu sejalan setiap tahun menunjukkan para wajib pajak melakukan praktik *tax avoidance*, baik individu maupun korporasi. Perusahaan menilai pajak sebagai beban finansial yang berdampak pada penurunan laba, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk menekannya. Contoh kasus dapat dilihat pada PT. Adaro Energi Tbk yang menjalankan praktik penetapan harga transfer melalui entitas anak usaha yang berlokasi di Singapura, Coaltrade Service Internasional. Strategi yang diterapkan adalah menyalurkan penjualan batu bara kepada anak perusahaan dengan harga yang lebih rendah, untuk selanjutnya dilepas ke pihak lain dengan harga di atas harga awal, serta mencatatkan bonus sebesar US \$55 juta di akun anak perusahaan tersebut. Langkah ini dilakukan untuk memanfaatkan perbedaan tarif pajak antarnegara sehingga mampu menekan pajak hingga dengan tarif yang lebih rendah hingga 17% dibandingkan tarif di Indonesia yang berlaku (www.tribunsumber.com).

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
 H2 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
 H3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
 H4 : Transparansi Pajak dapat memoderasi pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.
 H5 : Transparansi Pajak dapat memoderasi pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*.
 H6 : Transparansi Pajak dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.

METODE

Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil sebagai objek analisis laporan keuangan tahunan dari berbagai perusahaan industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 sampai 2024. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI di <https://www.idx.co.id>

Jenis Data dan Sumber Data

Data Primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, sedangkan data sekunder berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Pada studi ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan selama periode 2021 sampai 2024. Laporan keuangan tersebut dijadikan referensi untuk mengukur berbagai variabel penelitian, seperti *Capital Intensity*, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility*, *Tax Avoidance*, Transparansi Pajak.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri khas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis hingga menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono 2019).

Menurut (Sugiyono 2019) sampel didefinisikan sebagai bagian kecil yang mewakili jumlah serta atribut dari sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel diterapkan sebagai solusi atas berbagai hambatan penelitian, seperti keterbatasan waktu, biaya, maupun tenaga, terutama saat menghadapi populasi dalam skala besar.

Tabel Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah	Jumlah

	Perusahaan	Data
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024	63	252
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap pada periode penelitian	(14)	(56)
Perusahaan Pertambangan yang mengalami kerugian pada periode 2021-2024	(19)	(76)
Perusahaan pertambangan yang tidak memenuhi kriteria dalam mengungkapkan Variabel selama tahun 2021-2024	(3)	(12)
Total Sampel	27	108

Sumber : Data diolah (2026)

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah aspek penting dalam penelitian karena digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam Penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menghimpun informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan artikel yang digunakan sebagai dasar dalam memperoleh data penelitian. Secara khusus, metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024, yang dapat diakses melalui situs resmi <https://www.idx.co.id> dan situs resmi masing-masing Perusahaan.

Tabel Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Entitas
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia
2	ARII	Atlas Resources
3	BSSR	Baramulti Suksessarana
4	BUMI	Bumi Resources
5	BYAN	Bayan Resources
6	GEMS	Golden Energy Mines

7	HRUM	Harum Energy
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah
9	KKGI	Resources Alam Indonesia
10	MBAP	Mitrabara Adiperdana
11	PTBA	Bukit Asam
12	SMMT	Golden Eagle Energy
13	ESSA	Essa Industries Indonesia
14	RUIS	Radiant Utama Internisco
15	ELSA	Elnusa
16	ENRG	Energi Mega Persada
17	MEDC	Medco Energi Internasional
18	MYOH	Samindo Resources
19	PTRO	Petrosea
20	BRMS	Bumi Resources Minerals
21	IFSH	Ifishdeco
22	CITA	Cita Mineral Investindo
23	PSSI	Pelita Samudera Shipping
24	SHIP	Sillo Maritime Perdana
25	RAJA	Rukun Raharja
26	TOBA	Tbs Energi Utama
27	TPMA	Trans Power Marine

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pendekatan atau prosedur yang berguna untuk mengolah, menjelaskan, dan mempresentasikan data agar dapat menghasilkan pemahaman yang bermanfaat. Tujuan utama dari analisis ini adalah menyampaikan deskripsi data dengan jelas sehingga mudah dipahami, serta memungkinkan pembuatan kesimpulan tentang sifat-sifat atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Selain itu, proses ini biasanya mencakup penyusunan asumsi dan pengujian hipotesis. Dalam konteks penelitian ini, digunakan teknik analisis data statistik deskriptif serta analisis PLS dengan metode PLS-SEM, yang didukung oleh perangkat lunak *SmartPLS* versi 4.1.1.6.

Operasional Variabel

Table Operational Variable

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Tax Avoidance (ETR) (Y)</i>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	<i>Capital Intensity (X1)</i>	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Komisaris Independen (DKI) (X2)	$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$	Rasio
4	<i>Corporate Social Responsibility (X3)</i>	$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$	Rasio
5	Transparansi Pajak (Z)	$TTi = \frac{n}{k}$	Rasio

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Observed min	Observed max	Obs Used	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness
CI	0,163	0,113	0.001	0,577	108	0,154	0,310	1.218
CSR	0,167	0,160	0.077	0,374	108	0.069	5.726	1.883
ETR	0,192	0,156	0.031	1.000	108	0,124	2.979	1.627
DKI	0,392	0,347	0,116	1.000	108	0,144	0,178	0,581
Transparansi Pajak	0,353	1.000	0.000	1.000	108	0,347	-2.037	-0.038

Sumber: Data Olah SmartPLS 4.1.1.6 (2026)

Statistik deskriptif merupakan cabang statistik yang digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menyajikan data secara ringkas melalui ukuran-ukuran tertentu, seperti rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan rentang. Statistik deskriptif membantu merangkum informasi dari dataset yang besar agar lebih mudah dipahami tanpa membuat kesimpulan lebih lanjut atau menguji hipotesis.

2. Uji Outer Model

a) Uji Factor Loadings

	CI	CSR	ETR	GCG	TPP	TPP x CSR	TPP x GCG	TPP x CI
CI	1.000							
CSR		1.000						
ETR			1.000					
DKI				1.000				
TPP					1.000			
TPP x CI								1.000
TPP x CSR						1.000		
TPP x DKI							1.000	

Setiap konstruk memiliki korelasi sempurna dengan indikatornya, sehingga setiap perubahan pada variabel penelitian akan sepenuhnya tercermin pada indikator yang digunakan. Hal ini terjadi karena seluruh variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan *single item construct*, sehingga nilai *factor loading* sebesar 1,000 dan telah memenuhi kriteria *validitas konvergen* dalam model penelitian.

b) Uji Multikoleniaritas

	VIF
CI -> ETR	1.998
CSR -> ETR	6.395
DKI -> ETR	2.115
Transparansi Pajak -> ETR	1.341
Transparansi Pajak x CI -> ETR	2.168
Transparansi Pajak x CSR -> ETR	5.802
Transparansi Pajak x DKI -> ETR	2.199

Nilai *inner Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk menilai tingkat kolinearitas antar variabel laten dalam model struktural. Nilai VIF yang dapat diterima adalah ($<$) 5, dan semakin baik apabila berada ($<$) 3, karena kolinearitas yang tinggi dapat memengaruhi ketepatan estimasi koefisien jalur. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Capital Intensity*, *Komisaris Independen*, *Transparansi Pajak*, serta konstruk interaksi *Transparansi Pajak* dengan *Capital Intensity* dan *Good* *Komisaris Independen* memiliki nilai VIF ($<$) 3, yang menunjukkan tingkat kolinearitas rendah. Sementara itu, variabel *Corporate Social Responsibility* dan interaksi *Transparansi Pajak* dengan *CSR* memiliki nilai VIF sedikit ($>$) 5. Kondisi tersebut masih dapat diterima dalam model *PLS-SEM* yang melibatkan variabel moderasi, karena konstruk interaksi secara konseptual meningkatkan korelasi antar variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami *multikolinearitas* yang signifikan atau ketidakakuratan dalam penelitian ini.

3. Uji Inner Model

Inner model mengaitan pengujian F-Squared dan nilai R-squared yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel, serta analisis simple slope yang digunakan untuk menentukan arah hubungan tersebut, apakah positif atau negatif (Tania Agnes and Limajatini 2024)

a) R-Squared dan R-Squared Adjusted

	R-square	R-square adjusted
ETR	0,232	0,178

Nilai R^2 dan R^2 -adjusted untuk variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (Y). R^2 menjelaskan varian dalam variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai R^2 *Tax Avoidance* adalah sebesar 23,2% variasi dalam *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel – variabel eksogen, yaitu *Capital Intensity* (X1), *Komisaris Independen* (X2), *Corporate Social Responsibility* (X3). Sebesar 76,8% variasi dalam *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang ada di luar variabel eksogen penelitian. Nilai 76,8% didapatkan dari nilai maksimal *R-Square*, Yaitu 1, lalu dikurang dengan nilai *R-square Tax Avoidance*, sehingga di perolehan nilai 0,768 atau 76,8%.

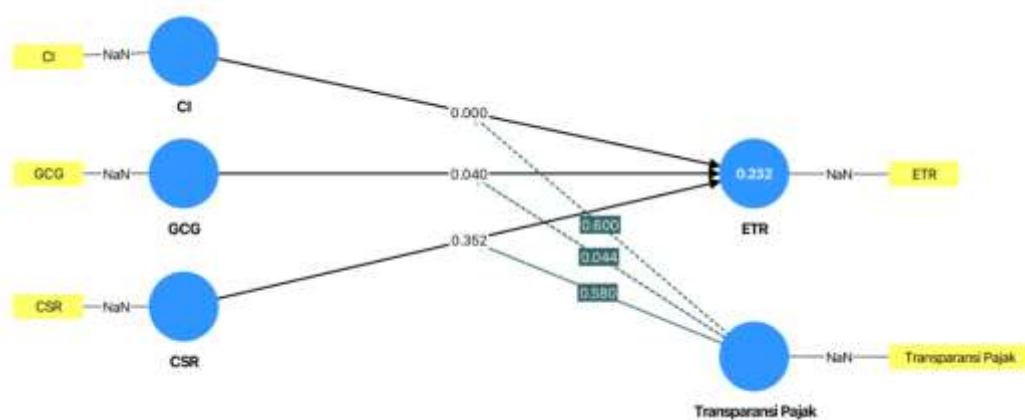
b) F-Square

	f-square
CI -> ETR	0.048
CSR -> ETR	0.004
DKI -> ETR	0.009
Transparansi Pajak -> ETR	0.078
Transparansi Pajak x CI -> ETR	0.006
Transparansi Pajak x CSR -> ETR	0.002
Transparansi Pajak x DKI -> ETR	0.038

Nilai f^2 CI (X1) terhadap *ETR* (Y) sebesar 0.048, sehingga *CI* memiliki efek yang rendah terhadap *ETR*. Nilai f^2 DKI (X2) terhadap *ETR* (Y) sebesar 0.009, sehingga *DKI* tidak memiliki efek terhadap *ETR*. Nilai f^2 *CSR* (X3) terhadap *ETR* (Y) sebesar 0,004, sehingga *CSR* tidak memiliki efek terhadap *ETR*. Nilai f^2 *Transparansi Pajak* sebagai variabel moderasi pada hubungan *CI* terhadap *ETR* sebesar 0.006, sehingga *Transparansi Pajak* tidak memiliki efek dalam memoderasi

pengaruh *CI* terhadap *ETR*. Nilai f^2 Transparansi Pajak sebagai variabel moderasi pada hubungan *CSR* terhadap *ETR* sebesar 0,002, sehingga Transparansi Pajak tidak memiliki efek dalam memoderasi pengaruh *CSR* terhadap *ETR*. Nilai f^2 Transparansi Pajak sebagai variabel moderasi pada hubungan *DKI* terhadap *ETR* sebesar 0,038, sehingga Transparansi Pajak memiliki efek yang lemah dalam memoderasi pengaruh *DKI* terhadap *ETR*.

Gambar Grafik Path Coefficient



Gambar di atas menunjukkan tingkat signifikansi hubungan antar variabel dalam model penelitian, yang terdiri dari *Capital Intensity* (CI), Komisaris Independen (DKI), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan sebagai variabel independen terhadap *Tax Avoidance* (ETR) sebagai variabel dependen, serta Transparansi Pajak sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen.

4. Uji Path Coefficient (Hipotesis)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
CI -> ETR	-0.273	-0.275	0.071	3.821	0.000
CSR -> ETR	-0.139	-0.142	0,149	0,931	0,352
DKI -> ETR	-0.124	-0.127	0.060	2.056	0.040
Transparansi Pajak -> ETR	0,568	0,559	0,182	3.115	0.002
Transparansi Pajak x CI -> ETR	0,171	0,157	0,325	0,525	0,600
Transparansi Pajak x CSR -> ETR	-0.118	-0.105	0,212	0,553	0,580
Transparansi Pajak x DKI -> ETR	-0.377	-0.373	0,187	2.019	0.044

- a. Variabel *CI* (X1) terhadap *ETR* (Y), memiliki nilai *T-value* sebesar 3.821 dan *P-value* sebesar 0.000. Nilai *T-value* > 1,96 dan *P-value* < 0,05, maka H1 **diterima**. *CI* secara statistik berpengaruh **negatif** terhadap *ETR*.
- b. Variabel *DKI* (X2) terhadap *ETR* (Y), memiliki nilai *T-value* sebesar 2.056 dan *P-value* sebesar 0.040. Nilai *T-value* > 1.96 dan *P-value* <0.05, maka H2 **diterima**. *DKI* secara statistik berpengaruh **negatif** terhadap *ETR*.
- c. Variabel *CSR* (X3) terhadap *ETR* (Y), memiliki nilai *T-value* sebesar 0.931 dan *P-value* sebesar 0.352. Nilai *T-value* <1.96 dan *P-value* > 0.05, maka H3 **ditolak**. *CSR* secara statistik **tidak** berpengaruh terhadap *ETR*.
- d. Variabel Transparansi Pajak (Z) sebagai pemoderasi hubungan *CI* (X1) terhadap *ETR* (Y) memiliki *T-value* 0.525 dan *P-value* 0.600. Nilai *T-value* < 1.96 dan *P-value* > 0.05, maka H4 **ditolak**. Transparansi Pajak secara statistik **tidak** mampu memoderasi hubungan *CI* terhadap *ETR*.
- e. Variabel Transparansi Pajak (Z) sebagai pemoderasi hubungan *DKI* (X2) terhadap *ETR* (Y) memiliki *T-value* 2.019 dan *P-value* 0.044. Nilai *T-value* > 1.96 dan *P-value* <0.05, maka H5 **diterima**. Transparansi pajak secara statistik **mampu** memoderasi hubungan *DKI* terhadap *ETR*.
- f. Variabel Transparansi Pajak (Z) sebagai pemoderasi hubungan *CSR* (X3) terhadap *ETR* (Y) memiliki *T-value* 0.553 dan *P-value* 0.580. Nilai *T-value* < 1.96 dan *P-value* > 0.05, maka H6 **ditolak**. Transparansi pajak secara statistik **tidak** mampu memoderasi hubungan *CSR* terhadap *ETR*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji *path coefficient* yang dilakukan dengan menggunakan *SmartPLS* mengungkapkan jika nilai *T-value* 3.821 dan *P-value* 0.000. Maka dapat disimpulkan hipotesis **H1 diterima**. *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Vidya Dina Indaryanti and Hasim As'ari 2024).

2. Pengaruh *Komisaris Independen* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji *path coefficient* yang dilakukan dengan menggunakan *SmartPLS* mengungkapkan nilai *T-value* 2.056 dan *P-value* 0,040. Maka dapat disimpulkan hipotesis **H2 diterima**. *Komisaris Independen* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Susilowati and Kartika 2023).

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji *path coefficient* yang dilakukan dengan menggunakan *SmartPLS* mengungkapkan jika nilai *T-value* 0.931 dan *P-value* 0,352. Maka dapat disimpulkan hipotesis **H3 ditolak**. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Zoebar and Miftah 2020).

4. Pengaruh Transparansi Pajak sebagai Pemoderasi Hubungan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji *path coefficient* yang dilakukan dengan menggunakan *SmartPLS* mengungkapkan nilai *T-value* 0.525 dan *P-value* 0.600. Kedua nilai tidak memenuhi standar signifikansi yang telah ditentukan, sehingga hipotesis **H4 ditolak**.

5. Pengaruh Transparansi Pajak sebagai Pemoderasi Hubungan *Komisaris Independen* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji path coefficient yang dilakukan dengan menggunakan SmartPLS mengungkapkan nilai T-value 2.019 dan P-value 0.044. Kedua nilai memenuhi standar signifikansi yang telah ditentukan, sehingga hipotesis **H5 diterima**.

6. Pengaruh Transparansi Pajak Sebagai Pemoderasi Hubungan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji path coefficient yang dilakukan dengan menggunakan SmartPLS mengungkapkan nilai T-value 0.553 dan P-value 0,580. Kedua nilai tidak memenuhi standar signifikansi yang telah ditentukan, sehingga hipotesis **H6 ditolak**.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Capital Intensity* dan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance* (H1 dan H2 diterima, dengan T-statistik masing-masing 3.821 dan 2.056 serta p-value < 0,05), sementara *CSR* tidak berpengaruh (H3 ditolak, T-statistik 0.931, p-value 0,352). Transparansi Pajak tidak memoderasi hubungan *Capital Intensity* (H4 ditolak, T-statistik 0.525, p-value 0,600), namun juga memoderasi Komisaris Independen dengan *Tax Avoidance* (H5 diterima, T-statistik 2.019, p-value 0,044) maupun *CSR* (H6 ditolak, T-statistik 0.553, p-value 0,580) terhadap *Tax Avoidance*.

REFERENSI

- Halomoan, K., & Herning Sitabuana, T. (2022). Pajak, Pandemi, dan Masyarakat. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1243–1254. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.147>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Susilowati, N., & Kartika, A. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 14, Issue 03).
- Tania Agnes, & Limajatini. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Pajak Tangguhan Terhadap Perencanaan Pajak dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)*.
- Vidya Dina Indaryanti, & Hasim As'ari. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>